

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING DISERTASI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SIDANG TERBUKA	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	19
1.3. Tujuan Penelitian.....	19
1.4. Manfaat Penelitian.....	20
1.4.1. Manfaat Secara Teoretis	20
1.4.2. Manfaat Secara Praktis.....	20
1.5. Keaslian/Originalitas Penelitian	21
1.6. Sistematika Penelitian.....	28
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	31
2.1. Landasan Teori	31
2.1.1. Asas <i>Pacta Sunt Servanda</i> dan <i>Good Faith</i>	34
2.1.1.1. Asas <i>Pacta Sunt Servanda</i>	34
2.1.1.2. Asas <i>Good Faith</i>	39
2.1.2. Teori Efektivitas Hukum	41
2.1.3. Teori Tujuan Hukum.....	46
2.2. Landasan Konseptual.....	55
2.2.1. Pajak Berganda Internasional	55
2.2.2. P3B Sebagai Sarana Mencegah Pajak Berganda Internasional	60
2.2.3. Konsep Penyelesaian Sengketa Melalui MAP.....	66
2.2.3.1. Perkembangan MAP Dalam Model P3B.....	66
2.2.3.2. Pengaturan MAP Dalam P3B	68

2.2.3.3. Konsep Pengaturan MAP Dalam BEPS Action 14	73
2.2.3.4. MAP dan Upaya Hukum Domestik.....	78
2.2.3.5. Konsep Arbitrase Dalam MAP.....	79
2.2.3.6. Kerangka Konseptual MAP	81
2.2.3.7. Definisi Operasional MAP Yang Efektif.....	83
2.2.4. Konsep Analisis Keekonomian Hukum.....	84
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	88
3.1. Bentuk dan Jenis Penelitian	88
3.2. Pendekatan Penelitian Hukum.....	89
3.3. Jenis Data.....	92
3.4. Cara Perolehan Data	96
3.5. Analisis Data dan Penyajian Hasil.....	97
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	98
4.1. Pengaturan Mengenai MAP di Indonesia.....	98
4.1.1. P3B di Indonesia.....	99
4.1.1.1. Kewenangan Pembentukan P3B.....	99
4.1.1.2. Tujuan Pembentukan P3B	102
4.1.1.3. Kedudukan Hukum P3B	103
4.1.1.4. P3B Dalam Lintasan Sejarah Perpajakan	105
4.1.1.5. Temuan dan Analisis	118
4.1.2. Kebijakan MAP Indonesia.....	124
4.1.2.1. Sengketa Pajak Sebagai Sengketa Administratif.....	124
4.1.2.2. Maksud dan Tujuan MAP.....	127
4.1.2.3. Kewenangan Pelaksanaan MAP	128
4.1.2.4. MAP Dalam Lintasan Sejarah Perpajakan	130
4.1.2.5. Interaksi MAP dan Upaya Hukum Domestik.....	151
4.1.2.6. Kebijakan Penagihan Pajak	155
4.1.2.7. Ringkasan Kebijakan MAP Indonesia.....	158
4.1.2.8. Temuan dan Analisis	161
4.1.3. Kebijakan MAP di Negara Pembanding.....	235
4.1.3.1. Belanda	235
4.1.3.2. Jerman.....	246
4.1.3.3. Jepang	258

4.1.3.4.	Amerika Serikat	265
4.1.3.5.	Australia.....	272
4.1.3.6.	Singapura	280
4.1.3.7.	Temuan dan Analisis	285
4.1.4.	Perkembangan Model Penyelesaian Sengketa Internasional.....	295
4.1.4.1.	OECD <i>Mandatory Binding Arbitration</i>	295
4.1.4.2.	OECD <i>Panel – Pillar One</i>	297
4.1.4.3.	UN <i>Non-Binding Dispute Resolution</i>	302
4.1.4.4.	Model Penyelesaian Sengketa WTO	303
4.1.4.5.	Menuju Penyelesaian MAP Yang Lebih Legalistik	309
4.2.	Implementasi Pengaturan Mengenai MAP di Indonesia	311
4.2.1.	Statistik Sengketa Pajak di Indonesia	312
4.2.2.	Statistik MAP Indonesia	315
4.2.1.1.	Tingkat Partisipasi Wajib Pajak.....	317
4.2.1.2.	Tingkat Penyelesaian MAP	319
4.2.1.3.	Output Perundingan MAP	320
4.2.1.4.	Waktu Penyelesaian.....	323
4.2.3.	Studi Kasus: MAP vs Upaya Hukum Domestik.....	325
4.2.3.1.	Sengketa Pajak PT ABC.....	326
4.2.3.2.	Sengketa Pajak BUT Konstruksi	337
4.2.4.	Implementasi Pengaturan MAP di Negara Perbandingan	347
4.2.4.1.	Belanda	347
4.2.4.2.	Jerman.....	349
4.2.4.3.	Jepang	351
4.2.4.4.	Amerika Serikat	354
4.2.4.5.	Australia.....	357
4.2.4.6.	Singapura	358
4.2.5.	Perbandingan Efektivitas Implementasi Pengaturan MAP.....	360
4.3.	Pemberdayaan MAP Dalam Rangka Penyelesaian Sengketa Pajak Berganda International Yang Efektif di Indonesia	367
4.3.1.	Telaah Filsafati MAP.....	367
4.3.2.	Urgensi Pemberdayaan MAP di Indonesia.....	378
4.3.3.	Pengaturan MAP Yang Ideal di Indonesia	381

4.3.4. Implementasi Pengaturan MAP Yang Ideal	411
4.3.5. Novelty.....	424
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	426
5.1. Kesimpulan.....	426
5.2. Saran	431
DAFTAR PUSTAKA	433
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	452



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal.
Gambar 2.1	Nilai Dasar Hukum dan Kesahan Berlakunya	51
Gambar 2.2	Matriks Hak Pemungutan Pajak di Indonesia	57
Gambar 2.3	Elemen OECD/G20 BEPS <i>Action 14</i>	74
Gambar 2.4	Kerangka Konseptual MAP	82
Gambar 4.1	Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak di Indonesia	152
Gambar 4.2	Alur Pengajuan MAP oleh WPDN Indonesia	159
Gambar 4.3	Tahapan Pelaksanaan MAP di Indonesia	160
Gambar 4.4	Perkembangan P3B dan Kebijakan MAP Indonesia	162
Gambar 4.5	Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak di Belanda	240
Gambar 4.6	Interaksi MAP dan Upaya Hukum Domestik di Belanda	245
Gambar 4.7	Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak di Jerman	250
Gambar 4.8	Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak di Jepang	261
Gambar 4.9	Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak di Amerika Serikat	268
Gambar 4.10	Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak di Australia	274
Gambar 4.11	Sistem Penyelesaian Sengketa Pajak di Singapura	281
Gambar 4.12	Alokasi Laba <i>Pillar One</i>	299
Gambar 4.13	Diagram Pola Kerja Panel <i>Pillar One</i>	301
Gambar 4.14	Model Penyelesaian Sengketa Dagang di WTO	304
Gambar 4.15	Grafik Penyelesaian Keberatan dan Pasal 36 Tahun 2017-2020	312
Gambar 4.16	Statistik Putusan Pengadilan Pajak Tahun 2015-2021	313
Gambar 4.17	Statistik Pengajuan MAP Baru 2016-2020	317
Gambar 4.18	Statistik Penyelesaian MAP 2015-2020	319
Gambar 4.19	Statistik Rata-Rata <i>Output</i> MAP <i>Transfer Pricing</i> Indonesia	323
Gambar 4.20	Rata-Rata Waktu Penyelesaian Sengketa MAP Indonesia	324
Gambar 4.21	Statistik Rata-Rata <i>Output</i> MAP <i>Transfer Pricing</i> Belanda	348
Gambar 4.22	Statistik Rata-Rata <i>Output</i> MAP <i>Transfer Pricing</i> Jerman	350
Gambar 4.23	Statistik Rata-Rata <i>Output</i> MAP <i>Transfer Pricing</i> Jepang	354
Gambar 4.24	Statistik Rata-Rata <i>Output</i> MAP <i>Transfer Pricing</i> Amerika	356

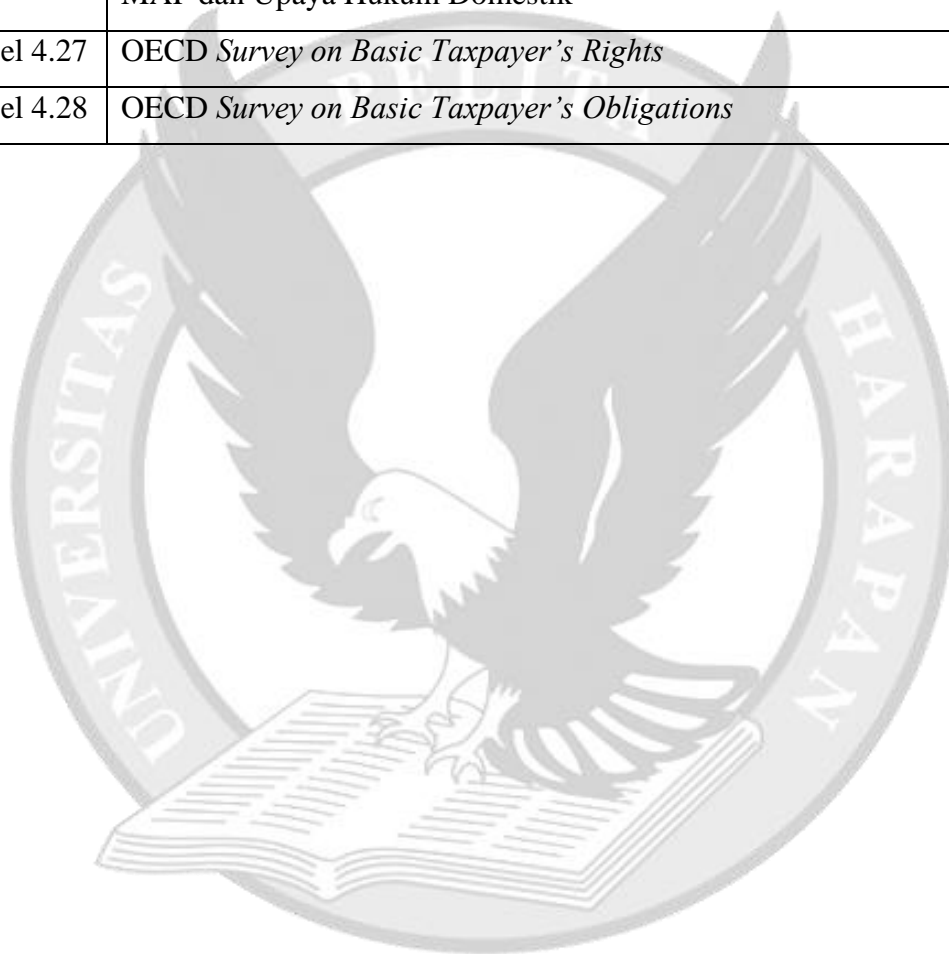
Gambar 4.25	Statistik Rata-Rata <i>Output</i> MAP <i>Transfer Pricing</i> Australia	358
Gambar 4.26	Statistik Rata-Rata <i>Output</i> MAP <i>Transfer Pricing</i> Singapura	360
Gambar 4.27	Perkembangan Model Penyelesaian Sengketa Melalui MAP	373
Gambar 4.28	Penghindaran Pajak Berganda Melalui <i>Corresponding Adjustment</i>	376



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal.
Tabel 1.1	Realisasi Investasi PMA Menurut Negara di Indonesia	3
Tabel 1.2	Inkonsistensi Putusan Pengadilan atas Sengketa Pajak BUT Konstruksi	12
Tabel 1.3	Perbandingan PP 74/2011 dan UU HPP	18
Tabel 1.4	Keaslian Penelitian	21
Tabel 2.1	Ilustrasi Pajak Berganda Internasional	60
Tabel 2.2	<i>Minimum Standards</i> OECD/G20 BEPS Action 14	75
Tabel 2.3	<i>Best Practices</i> OECD/G20 BEPS Action 14	76
Tabel 2.4	Arbitrase Dalam P3B Model OECD v.s. P3B Model PBB	80
Tabel 4.1	Daftar P3B Indonesia Yang Masih Berlaku Efektif	116
Tabel 4.2	Dinamika Perubahan Kebijakan MAP Indonesia	164
Tabel 4.3	Penerapan <i>Minimum Standards</i> BEPS Action 14 di Indonesia	207
Tabel 4.4	Penerapan <i>Best Practices</i> BEPS Action 14 di Indonesia	217
Tabel 4.5	Pokok-Pokok Kebijakan MAP Belanda	242
Tabel 4.6	Pokok-Pokok Kebijakan MAP Jerman	252
Tabel 4.7	Pokok-Pokok Kebijakan MAP Jepang	263
Tabel 4.8	Pokok-Pokok Kebijakan MAP Amerika Serikat	270
Tabel 4.9	Pokok-Pokok Kebijakan MAP Australia	276
Tabel 4.10	Pokok-Pokok Kebijakan MAP Singapura	283
Tabel 4.11	Disharmoni Kebijakan MAP Internasional	285
Tabel 4.12	Berkas Sengketa Pajak Diterima Pengadilan Pajak 2015-2021	313
Tabel 4.13	Statistik MAP Indonesia 2015-2020	316
Tabel 4.14	Statistik <i>Output</i> MAP Sengketa <i>Transfer Pricing</i> Indonesia	321
Tabel 4.15	Koreksi DPP dan Tarif PPh Pasal 4 ayat (2) BUT DECIP	339
Tabel 4.16	Statistik MAP Belanda 2015-2020	347
Tabel 4.17	Statistik MAP Jerman 2015-2020	349
Tabel 4.18	Statistik Banding di Jepang Periode 2014-2018	352
Tabel 4.19	Statistik MAP Jepang 2015-2020	353

Tabel 4.20	Statistik Banding ke U.S. <i>Tax Court</i> Periode 2014-2018	355
Tabel 4.21	Statistik MAP Amerika Serikat 2015-2020	355
Tabel 4.22	Statistik MAP Australia 2015-2020	357
Tabel 4.23	Statistik MAP Singapura 2015-2020	359
Tabel 4.24	Perbandingan Efektivitas Implementasi Pengaturan MAP	361
Tabel 4.25	RIA: MAP dan Upaya Hukum Domestik	389
Tabel 4.26	Ringkasan Analisis Hukum dan RIA Tentang Pola Hubungan MAP dan Upaya Hukum Domestik	396
Tabel 4.27	OECD <i>Survey on Basic Taxpayer's Rights</i>	408
Tabel 4.28	OECD <i>Survey on Basic Taxpayer's Obligations</i>	409



DAFTAR SINGKATAN



ADR	: <i>Alternative Dispute Resolution</i>
AKH	: Analisis Ke-ekonomian Hukum
APS	: Alternatif Penyelesaian Sengketa
BEPS	: <i>Base Erosion and Profit Shifting</i>
BEPS-IF	: <i>Base Erosion and Profit Shifting – Inclusive Framework</i>
BKF	: Badan Kebijakan Fiskal
BPS	: Badan Pusat Statistik
BUT	: Bentuk Usaha Tetap
CBA	: <i>Cost Benefit Analysis</i>
DJP	: Direktorat Jenderal Pajak
G-20	: <i>Group of Twenty</i>
KUH Perdata	: Kitab Undang-Undang Hukum Perdata
KUP	: Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
MAP	: <i>Mutual Agreement Procedure</i>
MARI	: Mahkamah Agung Republik Indonesia
MEMAP	: <i>Manual on Effective Mutual Agreement Procedure</i>
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
P3B	: Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda
PBI	: Pajak Berganda Internasional
PMK	: Peraturan Menteri Keuangan
PP	: Peraturan Pemerintah
PPh	: Pajak Penghasilan
RIA	: <i>Regulatory Impact Analysis</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UU	: Undang-Undang
UUD NRI	: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia
VCLT	: <i>Vienna Convention on the Law of Treaties</i>
WP	: Wajib Pajak
WPDN	: Wajib Pajak Dalam Negeri
WTO	: <i>World Trade Organization</i>